

Ragam Bahasa di Komentar TikTok Akun @fadiljaidi: Penggunaan Bahasa Gaul dan Emoji sebagai Sarana Ekspresi

Afrida Yusnia Dewi¹, Aliyah Dayini Sabrina²

^{1,2} Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan

e-mail: afridaysnia@gmail.com¹, aliyah.sabrina2004@gmail.com²

Abstrak

TikTok adalah salah satu platform media sosial yang saat ini populer di Indonesia, terutama di kalangan remaja. TikTok tidak hanya menawarkan konten video kreatif, tetapi juga menyediakan ruang bagi pengguna untuk berkomentar secara bebas, memungkinkan adanya berbagai variasi bahasa, termasuk bahasa gaul, singkatan, akronim, dan penggunaan emoji. Salah satu kreator yang aktif di platform ini dan menarik banyak interaksi dari pengikutnya adalah @fadiljaidi. Penelitian ini akan mendeskripsikan bentuk variasi bahasa dalam kolom komentar, serta mengidentifikasi bagaimana variasi tersebut digunakan oleh pengguna sebagai bagian dari komunikasi dan ekspresi diri. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengamati dan menganalisis interaksi serta komunikasi pengguna di platform TikTok secara mendalam. Dengan teknik ini, peneliti dapat menjelajahi kolom komentar pada akun @fadiljaidi, mengumpulkan data berupa teks komentar, dan memahami konteks sosial yang melatarbelakangi variasi bahasa yang muncul. Data yang dikumpulkan akan dianalisis untuk mendeskripsikan bentuk variasi bahasa, termasuk penggunaan bahasa gaul dan emoji, serta bagaimana pengguna mengekspresikan diri mereka melalui komentar.

Kata Kunci: *Variasi Bahasa, Bahasa Gaul, Emoji, Media Sosial, TikTok*

Abstract

TikTok is one of the social media platforms that is currently popular in Indonesia, especially among teenagers. TikTok not only offers creative video content, but also provides a space for users to comment freely, allowing for various language variations, including slang, abbreviations, acronyms, and the use of emojis. One of the creators who is active on this platform and attracts a lot of interaction from his followers is @fadiljaidi. This study will describe the form of language variation in the comments column, and identify how these variations are used by users as part of communication and self-expression. This method was chosen because it allows researchers to observe and analyze user interactions and communications on the TikTok platform in depth. With this technique, researchers can explore the comments column on the @fadiljaidi account, collect data in the form of comment texts, and understand the social context behind the language variations that emerge. The data collected will be analyzed to describe the form of language variation, including the use of slang and emojis, and how users express themselves through comments.

Keywords: *Language Variation, Slang, Emoji, Social Media, TikTok*

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah kebutuhan dasar manusia sebagai makhluk sosial, di mana bahasa menjadi alat utama untuk menyampaikan informasi, gagasan, dan emosi, baik secara lisan maupun tertulis. Komunikasi, baik secara verbal maupun nonverbal, melibatkan penggunaan bahasa sebagai media utama dalam menyampaikan pesan (Suhariyanti, 2020). Keberagaman dalam penggunaan bahasa ini dikenal dengan istilah variasi bahasa. Variasi bahasa muncul akibat perbedaan karakteristik penutur yang bersifat homogen, di mana keberagaman tersebut dipengaruhi oleh interaksi sosial yang melibatkan berbagai latar belakang manusia (Akyuwen et al., 2020).

Ragam bahasa dapat dinyatakan sebagai variasi bahasa (Oktavia & Hayati, 2020) Beragam Bahasa dapat muncul karena perbedaan individu, tetapi disebabkan oleh variasi kegiatan interaksi sosial dan komunikasi yang beragam. Berbagai faktor seperti kelas sosial, kelompok, etnis, jenis kelamin, dan usia mempengaruhi terjadinya interaksi sosial. Berbagai macam ragam bahasa bisa dianggap sebagai variasi dalam berbahasa, misalnya, ciri-ciri ragam bahasa bisa terlihat dari penggunaan kata-kata asing. Istilah yang sama artinya atau disingkat dalam bahasa Indonesia dan juga dalam bahasa asing. Keanekaragaman dan pluralisme. Perkembangan variasi akan terjadi melalui penambahan jumlah penutur yang tersebar luas di berbagai wilayah. Keberagaman juga bisa dipelajari. Memanfaatkan analisis sosiolinguistik dalam bidang linguistik. Dari perspektif bahasa, variasi dan keberagaman bahasa dapat juga dieksplorasi melalui studi morfologi.

Bahasa gaul termasuk ragam bahasa Indonesia tidak baku (Suprpti et al., 2021). Adanya bahasa gaul menunjukkan perlunya kepedulian terhadap eksistensi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang baik dan benar. Bahasa gaul memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah kebahasaan (Novarya dkk., 2020). Sebagai salah satu variasi bahasa, bahasa gaul berkembang secara dinamis dan memiliki ciri khas yang berbeda dari bentuk bahasa formal yang biasa digunakan. Keberadaan variasi bentuk bahasa lain, termasuk bahasa gaul, semakin merajalela di kalangan masyarakat, terutama di era digital saat ini (Febrianti & Pulungan, 2021). Hal ini mencerminkan perkembangan dan adaptasi bahasa yang dipengaruhi oleh perubahan sosial dan budaya, namun tetap membutuhkan perhatian agar tidak menggeser nilai-nilai bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa.

Bahasa gaul merupakan salah satu fenomena linguistik yang menarik untuk dikaji. bahasa gaul umumnya diserap dari berbagai sumber, seperti film, sinetron, dan percakapan sehari-hari yang dilakukan oleh orang dewasa. Meskipun penggunaan bahasa gaul sering kali tidak baku, keberadaannya memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkaya khasanah bahasa Indonesia. Bahasa gaul juga sangat mudah ditemukan di berbagai media, termasuk media sosial dan media massa (Zagoto, 2021). Bahasa gaul dapat dikategorikan sebagai salah satu bentuk bahasa rakyat. Dengan demikian, bahasa gaul tidak hanya mencerminkan dinamika sosial masyarakat, tetapi juga menjadi bagian penting dari budaya populer di Indonesia.

TikTok adalah salah satu platform media sosial yang saat ini populer di Indonesia, terutama di kalangan remaja. TikTok tidak hanya menawarkan konten video kreatif, tetapi juga menyediakan ruang bagi pengguna untuk berkomentar secara bebas, memungkinkan adanya berbagai variasi bahasa, termasuk bahasa gaul, singkatan, akronim, dan penggunaan emoji. Salah satu kreator yang aktif di platform ini dan menarik banyak interaksi dari pengikutnya adalah @fadiljaidi. Dengan konten komedi yang sering menjadi viral, akun ini telah menarik jutaan pengguna yang mengekspresikan respons mereka melalui komentar. Akun @fadiljaidi menawarkan fenomena unik yang mencerminkan bagaimana bahasa gaul dan emoji digunakan sebagai sarana ekspresi dan identitas dalam komunitas digital (Dewi et al., 2023). Sejalan dengan perkembangan zaman, media sosial kini menjadi sarana komunikasi yang mendekatkan pertemanan dan memudahkan akses informasi (Endarwati & Ekawarti, 2021). Salah satu konten kreator TikTok terkenal, @fadiljaidi, memiliki 15,1 juta pengikut. Fadiljaidi, atau H. Faidil Muhammad Jaidi, adalah pria 30 tahun asal Bekasi yang mulai aktif di TikTok sejak 2020. Konten komedinya yang berlebihan berhasil menarik perhatian warganet, termasuk video yang mencapai satu juta penonton dalam satu jam.

Komentar pada platform seperti TikTok memiliki relevansi sosial yang menarik untuk dikaji. Tidak hanya sebagai respons terhadap konten, komentar di TikTok juga mencerminkan tren, sikap, dan perspektif dari para penggunanya. Penggunaan bahasa gaul dan emoji memberikan gambaran tentang cara generasi muda mengekspresikan diri di dunia digital yang serba cepat dan visual. Fenomena ini relevan untuk dianalisis guna memahami bagaimana variasi bahasa berkembang di kalangan pengguna media sosial di Indonesia, terutama pada akun yang memiliki pengaruh besar seperti @fadiljaidi. Saat ini, media sosial menjadi sumber informasi utama yang sering dimanfaatkan, terutama oleh generasi milenial di Indonesia. Media sosial berkembang pesat dengan banyak aplikasi baru, seperti TikTok, Instagram, Facebook, WhatsApp, dan Twitter

(Chinita, T. N., 2020). Di antara aplikasi tersebut, TikTok lebih disukai karena memungkinkan berbagi video serta memiliki fitur suka dan komentar. TikTok memberdayakan pengguna untuk menjadi kreator dengan berbagi ekspresi kreatif melalui video pendek berdurasi 15-60 detik. Yang membedakan TikTok dari kompetitornya adalah kemudahan dalam pembuatan konten dan aksesibilitasnya yang tinggi (Christhy et al., 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki variasi bahasa dalam kolom komentar TikTok, khususnya akun @fadiljaidi, dengan fokus pada dua aspek: (1) mendeskripsikan bentuk variasi bahasa dalam komentar dan (2) mengidentifikasi penggunaan variasi bahasa tersebut. Meskipun penelitian ini unik, kajian variasi bahasa sudah banyak dilakukan. Sebelumnya, Alan (2022) mengidentifikasi variasi bahasa selebgram di Instagram, Siti Chairunnisa, dkk (2021) menganalisis variasi bahasa di Twitter, dan Nurul Fa'iza (2022) mendeskripsikan variasi bahasa di aplikasi jual beli Shopee dan Tokopedia. Selain itu, penelitian oleh Chinita dan Khoiriyah juga menyoroti variasi bahasa di media sosial dan di kalangan remaja, yang menjadi dasar konteks penelitian ini. Dengan pendekatan sosiolinguistik yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. penelitian ini berupaya memberikan pemahaman mendalam tentang dinamika variasi bahasa di platform TikTok, terutama dalam penggunaan Bahasa gaul dan emoji sebagai sarana ekspresi dan kontribusinya terhadap perkembangan bahasa dalam interaksi digital saat ini.

Berdasarkan penelitian serupa yang pernah dilakukan, Penelitian ini bertujuan untuk meneliti ragam bahasa yang muncul dalam kolom komentar akun TikTok @fadiljaidi, dengan fokus pada penggunaan bahasa gaul dan emoji sebagai sarana ekspresi. Penelitian ini akan mendeskripsikan bentuk variasi bahasa dalam kolom komentar, serta mengidentifikasi bagaimana variasi tersebut digunakan oleh pengguna sebagai bagian dari komunikasi dan ekspresi diri. Penelitian ini juga ingin menambah wawasan tentang dinamika interaksi digital di Indonesia, khususnya dalam konteks sosiolinguistik dan perkembangan bahasa di media sosial.

METODE

Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih dalam penelitian ini karena sesuai dengan tujuan untuk menggali pemahaman mendalam terkait fenomena sosial yang ada di platform media sosial, khususnya TikTok. Menurut Creswell (2018), pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami makna yang dibangun oleh individu atau kelompok dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka. Dalam hal ini, komentar-komentar pengguna di TikTok mencerminkan makna dan ekspresi sosial yang dihasilkan dalam interaksi digital.

Denzin & Lincoln (2011) menyatakan bahwa penelitian kualitatif, dengan fokus pada deskripsi rinci dan interpretasi data yang kompleks, memungkinkan peneliti untuk melihat lebih dari sekadar angka atau fakta; namun, untuk memahami pengalaman subjektif dan makna yang diberikan oleh para peserta. Dalam hal ini, kolom komentar pada akun @fadiljaidi akan menjadi "sumber data" yang kaya, yang dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana variasi bahasa digunakan dalam interaksi daring.

Selanjutnya, Sugiyono (2015) mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena yang ada dengan cara yang sistematis dan rinci, tanpa mengubah atau memanipulasi data yang ada. Teknik ini sangat cocok untuk menggali elemen-elemen seperti penggunaan bahasa gaul, emoji, dan bentuk ekspresi diri yang berkembang di kalangan pengguna media sosial. Dengan analisis data yang deskriptif, peneliti dapat mengidentifikasi pola-pola komunikasi yang berkembang di kalangan pengguna TikTok, serta memahami faktor sosial dan budaya yang memengaruhi cara berbahasa mereka.

Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan pola-pola baru dalam variasi bahasa yang tidak hanya terbatas pada bentuk linguistik formal, tetapi juga mencakup elemen-elemen non-verbal, seperti emoji, yang memberikan dimensi tambahan dalam komunikasi daring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari akun @fadiljaidi di tahun 2024 penelitian saat ini berfokus pada Penggunaan Bahasa gaul, singkatan, akronim, dan Emoji sebagai sarana ekspresi.

Variasi Bahasa Gaul

Bahasa gaul merupakan bahasa pergaulan yang mempunyai ciri khas dan kosa kata yang beragam. Seiring berjalannya waktu, penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja semakin umum. Bahasa gaul kini lebih dominan dan akrab dibandingkan bahasa formal bahasa Indonesia (Safika, N. D., 2020). Fabelia (dalam Fauziah, dkk 2021:152) dan Grafura (dalam Fauziyah, dkk 2021:152) mengidentifikasi ciri-ciri bahasa gaul. Menurut Fabelia, bahasa gaul cenderung informal, dipergunakan oleh kelompok tertentu seperti remaja. Grafura menyatakan bahwa bahasa gaul, dalam konteks interaksi, cenderung menggunakan kata-kata yang pendek. Bloomfield juga menyatakan bahwa bahasa gaul merupakan bentuk kesalahan ucapan yang mengundang tawa (Peran et al., 2023). Tidak jarang kita menemukan penggunaan bahasa gaul oleh netizen dalam postingan atau komentar di media sosial. Berikut ini adalah data yang mencakup contoh-contoh variasi bahasa gaul yang ditemukan dalam komentar aplikasi TikTok.

a. Gemoy

@my name:mamanya gemoy☐

Kata Gemoy merupakan bahasa gaul yang terdapat di komentar tiktok akun fadiljaidi pada akun pengguna @my name. Kata "Gemoy" sering diucapkan oleh remaja sekarang sebagai kata pengganti dari kata "Gemas". Gemoy biasanya digunakan untuk memuji seseorang yang memiliki tingkah lucu dan memiliki pipi yang tembem. Simbol emoji ☐ menggambarkan ekspresi rasa kagum, rasa senang, rasa suka. Dengan wajah tersenyum dengan pipi merah dan hati hati kecil disekitarnya menunjukkan perasaan bahagia yang tulus.

b. Bengkek

@aai:WOILAH BENGKEKK☐☐

Kata Bengkek merupakan bahasa gaul yang terdapat dikomentar tiktok akun fadiljaidi pada akun pengguna @aai. Kata "Bengkek" sendiri adalah salah satu nama penyakit yaitu sesak nafas. Tetapi remaja sekarang menggunakan kata "Bengkek" sebagai bahasa gaul yang memiliki arti tertawa terbahak-bahak. Simbol emoji ☐ menggambarkan ekspresi menangis tetapi remaja sekarang menggunakan emoji ini sebagai ekspresi yang berlebihan dalam percakapan santai untuk memberi kesan emosional baik serius maupun bercanda seperti tertawa dan bahagia.

c. Mangat

@Raidzaki:udh menang pak Muh dari tanah suci 2-0 mangattt

Kata Mangat merupakan bahasa gaul yang terdapat dikomentar tiktok akun fadiljaidi pada akun pengguna @Raidzaki. Kata "Mangat" sering diucapkan oleh remaja sekarang sebagai kata pengganti dari kata "Semangat". Kata Mangat digunakan untuk menyemangati seseorang atau bentuk dukungan terhadap orang terdekat dengan bahasa yang santai. Huruf "t" yang berulang memberikan kesan semangat yang lebih.

d. Barbar

@skyxraps2:barbar banget jirr☐

Kata "Barbar" merupakan bahasa gaul yang terdapat dikomentar tiktok akun fadiljaidi pada akun pengguna @skyxraps2. Kata "Barbar" memiliki arti seseorang yang bertindak nekat tanpa takut akan konsekuensi, agresif, tidak terkontrol, dan perilaku yang tidak sopan. Adanya tambahan kata "jirr" memberikan ekspresi keheranan. Simbol emoji ☐ menunjukkan ekspresi situasi yang menghibur.

Variasi Bahasa Singkatan

Bentuk kata yang sangat singkat dapat dibentuk dengan menggabungkan huruf-huruf awal suatu kata. Berikut ini adalah data yang mencakup contoh-contoh variasi bahasa gaul yang ditemukan dalam komentar aplikasi TikTok.

a. VN (Voice Note)

@syaa:ADA FITUR VN GASI , PENGEN NGABRUT

Singkatan dari VN adalah Voice Note yang berarti pesan suara. Voice Note biasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan. Ada 2 cara untuk menggunakan Voice Note yaitu dengan menyampaikan pesan secara verbal tanpa perlu mengetik contohnya voice note

keyboard dari handphone dan Voice Note yang digunakan untuk mengirim pesan langsung dengan suara contohnya dari aplikasi WhatsApp.

- b. FYP (For You Page)
@n:KOK BARU FYP
Singkatan dari FYP adalah For You Page yang artinya halaman untuk anda yang di rekomendasikan oleh aplikasi media sosial yang kita gunakan salah satunya TikTok. Biasanya halaman ini menampilkan video atau konten yang sesuai dengan ketertarikan setiap pengguna aplikasi contohnya TikTok.
- c. BTW (By The Way)
@almia133:btw yang ketaw sipeh
Singkatan dari kata bahasa inggris BTW adalah By The Way artinya ngomong-ngomong dalam bahasa indonesia. Kalimat ini biasanya dipakai untuk memperkenalkan topik baru dalam percakapan untuk memberikan informasi tambahan. bisa juga dipakai dalam komunikasi informal ditempatkan diawal, tengah, atau akhir kalimat.
- d. GBK (Gelora Bung Karno)
@Vndradp:Siapa yang setuju fadil ajakin pakmuh nonton di GBK□□
Singkatan dari GBK adalah Gelora Bung Karno yang merupakan pusat olahraga terintegrasi yang terletak di Jakarta Pusat, Indonesia. Tempat ini terdapat fasilitas olahraga, termasuk Stadion Utama GBK sebagai ruang buka hijau. GBK juga termasuk fasilitas yang digunakan untuk kegiatan lain seperti konser dan untuk menyaksikan pertandingan bola yang diselenggarakan ditempat ini.

Variasi Bahasa akronim

Akronim adalah Aturan mengenai pola bunyi dalam bahasa Indonesia mengatur cara pemendekan kata melalui penggabungan suku kata yang diucapkan. bentuk kata yang sangat ringkas ini dapat dihasilkan dengan mengombinasikan huruf-huruf awal dari suatu kata, dan disebut sebagai singkatan. Berikut ini adalah data yang mencakup contoh-contoh variasi bahasa akronim dan singkatan yang ditemukan dalam kolom komentar aplikasi TikTok

- a. Gercep (Gerak Cepat)
@enadde 🏃:gercep
Akronim dari Gercep adalah gerak cepat yang sering ditemukan dalam bahasa gaul dikalangan remaja. Kata ini menunjukkan tindakan yang cepat terhadap keputusan yang perlu diambil. Kata ini juga mencerminkan sikap yang sigap dan tidak menunda-nunda.
- b. Salting (Salah Tingkah)
@this is kipli:saking saltingnya sampe encok
Akronim dari Salting adalah salah tingkah yang sering ditemukan dalam bahasa gaul dikalangan remaja. Kata ini mengacu pada kondisi seseorang yang merasa canggung atau tidak nyaman, terutama saat bertemu orang yang disukai.
- c. Salfok (Salah Fokus)
@kentang busuk□□:SALFOK CARDIGAN BANG YISLAM□□
Akronim dari Salfok adalah salah fokus yang digunakan dalam bahasa gaul memperlihatkan situasi ketika perhatian seseorang teralihkan oleh sesuatu yang lebih menarik. Contohnya ketika seseorang berkomentar pada objek yang membuat mereka menjadi salah fokus seperti komentar diatas.
- d. Ngabrut (Ngakak Brutal)
@syaa:ADA FITUR VN GASI , PENGEN NGABRUT
Akronim dari Ngabrut adalah ngakak brutal. Bahasa gaul yang merupakan singkatan dari kata “ngakak” yang berarti tertawa terbahak-bahak, sementara “brutal” yang berarti lebih menegaskan kalimat dari tertawa terbahak-bahak.

Variasi Bahasa Emoji

Emoji berasal dari bahasa Jepang, dengan “e” berarti gambar dan “moji” berarti karakter atau huruf. Emoji menunjukkan konsep visual dalam komunikasi digital.

- a. 🤪 (Wajah Tertawa Berguling di Lantai)
@Imut gemes:🤪🤪🤪🤪🤪🤪
Emoji 🤪 menggambarkan tawa yang tak terkendali. Emoji ini digunakan untuk mengekspresikan sesuatu yang sangat lucu hingga tidak bisa berhenti tertawa.
- b. 😄 (Wajah dengan Air Mata Kegembiraan)
@:😄😄😄
Emoji 😄 menggambarkan kegembiraan. Emoji ini sering dipakai dalam konteks humor yang mencerminkan reaksi positif terhadap situasi tersebut.
- c. 😭 (Wajah Menangis)
@Des:😭😭😭
Emoji 😭 menggambarkan kesedihan yang berlebih atau emosi yang kuat. Emoji ini sering kali digunakan untuk mengekspresikan perasaan sedih, kecewa, atau bahkan bahagia hingga menangis. Di kalangan remaja, emoji ini biasanya digunakan sebagai ekspresi tertawa yang berlebihan.
- d. 😊 (Wajah Tersenyum dengan Hati)
@Andin Andinta:😊😊😊
Emoji 😊 menggambarkan ekspresi cinta, kasih sayang, dan kehangatan. Emoji ini sering dipakai dalam konteks romantis atau ketika seseorang merasa sangat menyayangi sesuatu.

SIMPULAN

Dalam penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat penggunaan bahasa gaul dalam kolom komentar akun TikTok @fadiljaidi. Dalam kajian bahasa, ditemukan beberapa bentuk bahasa gaul. Menunjukkan sebanyak 16 data yang mengandung bahasa gaul. Terdapat empat ragam bahasa gaul yaitu penggunaan bahasa gaul, bahasa singkatan, penggunaan bahasa akronim, dan penggunaan bahasa emoji. Dalam penggunaan bahasa atau kata, terdapat sebuah perubahan kata yang tidak mengubah makna kalimat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdhaliyah, R., & Haq, S. C. (2021). Variasi bahasa dalam media sosial Twitter. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 104–116. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v3i1.4732>
- Akyuwen, I., Sasabone, C., & Tabelesy, N. (2020). Ragam bahasa gaul dalam media sosial Facebook remaja Negeri Passo Kota Ambon. *MIRLAM: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 93–102. <https://doi.org/10.30598/mirlamvol1no1hlm93-102>
- Alan, A. (2022). Analisis variasi bahasa selebgram pada media sosial Instagram. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 5974-5982.
- Chinita, T. N. (2020). Variasi bahasa penggunaan media sosial Instagram siswa SMA dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Christhy, A., Alfaera, D., & Aurelia, S. V. (2021). *Prosiding National Conference for Community Service Project (NaCosPro) Perancangan Advertising Tools Melalui Media Elektronik Untuk UMKM Legend Computer*. <http://journal.uib.ac.id/index.php/nacospro>
- Dewi, A. O., Taufiq Hidayat, M., Ashari, F. A., Ikhwan, K., & Lukis Panjawa, J. (2023). Pemasaran influencer “Fadil Jaidi” di TikTok: Efektivitas humor dan pengalaman hedonis pengikut.
- Endarwati, E. T., & Ekawarti, Y. (2021). Efektivitas penggunaan sosial media TikTok sebagai media promosi ditinjau dari perspektif buying behaviors. *Mandar: Management Development and Applied Research Journal*, 4(1), Desember 2021.
- Fa'iza, N., & Laksono, K. (2022). Variasi bahasa pada aplikasi jual beli online Shopee dan Tokopedia edisi Januari 2022: Kajian sosiolinguistik.
- Febrianti, Y. F., & Pulungan, R. (2021). Penggunaan bahasa gaul terhadap eksistensi bahasa Indonesia pada masyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 2(1), 43–48. <https://jurnal-ip2m.umnaw.ac.id/index.php/JIP/article/view/752>
- Ghancaran: *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 104–116. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v3i1.4732>

- Novarya, N., Nurachman, A., & Purwaka, A. (2020). Pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia pada siswa SMP Nusantara Palangkaraya Tahun 2020. *JPN: Jurnal Pendidikan*, 21(2), 92–104. <https://doi.org/10.52850/jpn.v21i2.2019>
- Oktavia, W., & Hayati, N. (2020). Pola karakteristik ragam bahasa istilah pada masa pandemi Covid 19 (Coronavirus Disease 2019). *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.22515/tabasa.v1i1.2607>
- Safika, N. D. (2020). Pengaruh pemakaian bahasa gaul terhadap kemampuan berbahasa Indonesia remaja.
- Suhariyanti. (2020). Ragam bahasa tulis: Studi kasus kesalahan penulisan makalah siswa kelas XII SMA Tamansiswa Medan. *Jurnal Edukasi Kultura*, 7(2), 1–9. <https://doi.org/10.24114/edukasi.kultura.v7i2.22002>
- Suprpti, D., Apriliya, S., & Nugraha, A. (2021). Penggunaan bahasa gaul pada peserta didik sekolah dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(3), 769–779. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/39247/16390>
- Zagoto, A. (2021). Analisis makna ungkapan dalam bahasa gaul di bungkus permen “KIS”. *Jurnal Education and Development*, 9(2), 621–625. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2957/1896>